

PENGARUH KEBIASAAN MEROKOK TERHADAP INDEKS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (OHI-S) PADA PEMUDA GMIM SION SINDULANG SATU KOTA MANADO

Anneke Tahulending¹⁾, I Ketut Harapan²⁾, Alia Bela Dariwu³⁾

Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran. Merokok dapat menimbulkan penyakit patologis pada rongga mulut selain dampak sistemik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa senyawa-senyawa yang berhubungan dengan asap rokok terserap ke dalam rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut perokok menunjukkan adanya penumpukan kalkulus yang lebih tinggi, peradangan gingiva, dan kebersihan mulut yang buruk.

Tujuan : Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Pada Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu Kota Manado

Metode : Metode penelitian yaitu analitik observasional dengan menggunakan *Desain Cross-Sectional Study* untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan indeks kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dalam satu waktu pengambilan data pada pemuda GMIM Sion Sindulang Satu Kota Manado, menggunakan format penilaian OHI-S.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok pada kategori sedang (50%) dengan OHI-S yang sedang (59,5%). Artinya, semakin tinggi kebiasaan merokok seseorang, maka semakin buruk indeks kebersihan gigi dan mulutnya.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan skor OHI-S seiring dengan peningkatan kategori kebiasaan merokok. Dimana mayoritas responden berada dalam kategori kebiasaan merokok sedang dan kriteria OHI-S sedang, menunjukkan bahwa meskipun berada pada kategori sedang, kebiasaan merokok tetap berdampak negatif terhadap kebersihan rongga mulut.

Kata Kunci: Kebiasaan merokok, Indeks OHIS

ABSTRACT

Background : Oral and Dental Hygiene is a condition that indicates the absence of debris within the oral cavity. Smoking has been associated not only with pathological conditions in the oral cavity. This is attributed to the absorption of cigarette smoke-related compounds into the oral environment. Smokers typically exhibit a higher accumulation of dental calculus, increased gingival inflammation, and generally poorer oral hygiene compared to non-smokers.

Objective: To find out the influence of smoking habits on the oral hygiene index (OHI-S) in youth of GMIM Sion Sindulang Satu Manado City.

Method: The research method used is an analytical observational approach with a cross-sectional study design to examine the relationship between smoking habits and the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) at a single point in time among the youth of GMIM Sion Sindulang Satu, Manado City, using the OHIS assessment format.

Results: The results showed that the majority of respondents had a moderate smoking habit (50%) and a moderate level of oral hygiene (59,5%). This indicates that the higher the frequency or intensity of smoking, the poorer the individual's oral hygiene index.

Conclusion: Based on the research results, there is an increase in OHI-S scores in line with higher categories of smoking habits. The majority of respondents fall into the moderate smoking habit category and have a moderate OHI-S level, indicating that even at a moderate level, smoking habits still have a negative impact on oral hygiene.

Keywords: Smoking habits, Index OHI-S

PENDAHULUAN

Merokok dapat menimbulkan penyakit patologis pada rongga mulut selain dampak sistemik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa senyawa-senyawa yang berhubungan dengan asap rokok terserap ke dalam rongga mulut, terutama ke dalam jaringan lunak mulut yang lebih berpengaruh terhadap efek negatif dari merokok. Masalah yang paling sering dihadapi perokok adalah bau mulut dan noda pada gigi dan mukosa mulut. Kesehatan gigi dan mulut perokok menunjukkan adanya penumpukan kalkulus yang lebih tinggi, peradangan gingiva, dan kebersihan mulut yang buruk (Nurdin dkk, 2025).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai ke-

cokelatan yang dapat terlihat mata (Suryani, 2019).

Penelitian hubungan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok yang diperoleh dari data kuesioner yang diberikan kepada ojek online di Kel Sei Putih Tengah Kec Petisah Kota Medan dan pemeriksaan OHI-S, Erawati, Tarigan, & Nababan (2023), diperoleh hasil 16 orang sampel dengan OHI-S baik, 50% sampel memiliki kebiasaan merokok yang ringan. Dari 20 orang sampel dengan OHI-S sedang, 45% sampel memiliki kebiasaan merokok yang sedang dan juga berat.¹ Hal ini menunjukkan bahwa semakin ringan kebiasaan merokok, maka semakin baik indeks OHI-S.

Penelitian oleh Linda Suryanti, (2019) tentang hubungan pengetahuan tentang rokok dan dampaknya dengan status kebersihan gigi dan mulut pada responden pada 70 responden laki-laki merokok dan

tidak merokok di Desa Lamsayeun, didapatkan status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria OHI-S sedang 55%, dan kriteria OHI-S buruk 34% pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi.² Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran perokok dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pemeliharaan kebersihan gigi tahun 2013, yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% dan di Sulawesi Utara sebesar 31,6%. Sedangkan pada Riskesdas 2018 yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Sulawesi Utara Sebesar 66,5% (Litbangkes 2013 dan 2018).³

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan meningkatkan kebiasaan perilaku sehat terlebih khusus pada pemuda dengan kebiasaan merokok. Pentingnya edukasi bagi generasi muda dimasa sekarang untuk lebih menanamkan

tanggung jawab walaupun sederhana tetapi member faedah besar bagi kehidupan.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 pada Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu melalui pengisian lembar ceklist dan pemeriksaan langsung, didapati 6 orang merokok 10-20 batang rokok per hari dan 4 orang merokok lebih dari 20 batang rokok per hari. Dan hasil wawancara bahwa alasan merokok karena, menghilangkan stress, memberikan kenyamanan dan telah menjadi kebiasaan sejak lama. Keadaan ini menjadi pendorong untuk melakukan penelitian, sehingga dapat diperoleh pengaruh kebiasaan merokok terhadap indeks OHI-S.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Pada Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu Kota Manado.

METODE

Metode penelitian yaitu Analitik Observasional dengan menggunakan *Desain Cross-Sectional Study* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan indeks kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada responden dalam satu waktu pengambilan data pada Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu Kota Manado. Untuk mengukur kebiasaan merokok dikumpulkan melalui lembar ceklist dan pemeriksaan OHI-S. Kebiasaan merokok dikategorikan menjadi ringan, sedang & berat. Kategori ringan jika menghisap <10 batang rokok/hari, kategori sedang jika menghisap 10-20 batang rokok/hari & kategori berat jika menghisap rokok >20 batang rokok/hari. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemuda GMIM Sion Sindulang Satu yang berjumlah 79 orang Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 42 orang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, berada ditempat pada waktu penelitian, berada dalam keadaan sehat. Penelitian ini menggunakan

keterangan layak etik No. DP.04.03/FXXX.28/129/2025

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

GMIM Sion Sindulang Satu Kota Manado di pimpin oleh Ketua Badan Pekerja Majelis Wilayah Manado Utara 1 yaitu Pdt.Lendy J. Umboh, MTh serta ketua komisi pemuda Pnt.Atika M. Ch. Bawole, S.Pd. Dan wilayah GMIM Sion Sindulang Satu yang beralamat di Sindulang Satu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Sulawesi Utara Lingkungan III. Anggota Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu sekarang berjumlah 139 orang. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 42 Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

2. Distribusi Responden Menurut Umur

Distribusi responden menurut umur pemuda GMIM Sion Sindulang Satu dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
20-26	26	61,9
27-33	16	38,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak di umur 20-26 tahun sebanyak 26 responden (61,9%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Distribusi responden berdasarkan hasil pemeriksaan OHI-S pemuda GMIM Sion Sindulang Satu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Baik	2	4,8
Sedang	25	59,5
Buruk	15	35,7
Total	42	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan OHI-S dengan kriteria terbanyak yaitu kriteria sedang berjumlah 25 responden (59,5%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kebiasaan Merokok

Distribusi responden berdasarkan jumlah kebiasaan merokok dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kebiasaan Merokok

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	7	16,7
Sedang	21	50
Berat	14	33,3
Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kategori perokok dengan kategori sedang berjumlah 21 responden (50%), kategori berat yaitu berjumlah 14 responden (33,3%), dan kategori ringan sebanyak 7 responden (16,7%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok

Distribusi responden berdasarkan jenis rokok dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Rokok

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Filter	42	100
Kretek	0	0
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan jenis rokok yaitu rokok filter (100%).

6. Distribusi Responden Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan Kategori Kebiasaan Merokok

Distribusi responden Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan Kategori Kebiasaan Merokok dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Responden Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan Kategori Kebiasaan Merokok

Kategori	Baik	%	Sedang	%	Buruk	Jumlah	Presentase
Ringan	-	0	6	13,3	1	13	43,3
Sedang	2	9,5	14	66,7	5		
Berat	11	36,7	6	20	9	17	56,7
Total	20	60	10	33,3		30	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa pada kelompok perokok ringan sebagian besar memiliki skor OHIS sedang 6 orang (85,7%) dan 1 orang (14,3%) memiliki skor OHIS buruk. Pada kelompok perokok sedang, 2 orang (9,5%) memiliki skor OHIS

baik, 14 orang (66,7%) sedang, dan 5 orang (23,8%) buruk. Sementara itu, responden perokok berat, sebanyak 5 orang (35,7%) memiliki skor OHIS sedang dan 9 orang (64,3%) memiliki skor OHIS buruk

PEMBAHASAN

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial. Namun, ketiga sudut pandang ini sulit

dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia (Rusmiati, 2023).⁴

Berdasarkan tabel distribusi OHI-S responden sebagian besar terdapat pada kriteria OHI-S sedang yaitu 25 responden (59,5%), kriteria OHI-S buruk yaitu 15 responden (35,7%), dan kriteria OHI-S baik yaitu 2 responden (4,8%).

Kriteria OHI-S dengan kategori sedang pada Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu menunjukkan yang tertinggi. Hal ini membuktikan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdi dkk, 2024)¹ penelitian yang ia dapatkan bahwa seseorang dengan perilaku buruk akan memiliki indek OHI-S yang buruk, serta seseorang yang memiliki perilaku sedang memiliki indeks OHI-S yang sedang pula. Keadaan menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi dengan perilakunya. Penelitian oleh Akbar., W. A, dkk 2024 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Perokok Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dusun Dasan Geres. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja perokok dengan status kebersihan gigi dan mulut. Artinya semakin baik sikap responden terhadap kebersihan gigi dan mulut, maka

akan semakin baik status kebersihan gigi dan mulutnya (Akbar dkk, 2024).⁶ Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut, memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lainnya yang berada didalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat (Amaniya dkk, 2022).⁷

Hasil penelitian yang dilakukan pada Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) berdasarkan Kategori Kebiasaan Merokok bahwa pada kelompok perokok ringan sebagian besar memiliki skor OHIS sedang 6 orang (85,7%) dan 1 orang (14,3%) memiliki skor OHIS buruk. Pada kelompok perokok sedang, 2 orang memiliki skor OHIS baik (9,5%), 14 orang sedang (66,7%), dan 5 orang buruk (23,8%). Sementara itu, responden perokok berat, sebanyak 5 orang memiliki skor OHIS se-

dang (35,7%) dan 9 orang memiliki skor OHIS buruk (64,3%), hal ini terjadi karena alasan merokok craving termasuk kedalam kategori ketergantungan merokok yaitu perokok merasa gelisah ketika tidak ada rokok didekatnya dan baru akan kembali tenang setelah merokok (Abdulah dkk, 2021). Menjadi perokok dapat meningkatkan kekuatan sosial, karena itu membantu individu untuk merasa diakui, mempertahankan identitas yang dihargai dalam kelompok, dan penting untuk penerimaan sosial. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi seseorang untuk terus mencari dan mengetahui tentang sesuatu hal yang baru dan upaya meningkatkan kepuasan dalam dirinya. Penasaran dengan rasa rokok, beberapa partisipan mengatakan bahwa awal mencoba rokok terasa pahit tapi setelah dicoba beberapa kali, mereka mulai merasakan rasa yang berbeda dari rokok seperti manis, pedas dan kelat (Suryawati & Gani, 2022).⁵

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 42 Pemuda GMIM Sion Sindulang Satu menunjukkan bahwa bahwa terdapat peningkatan skor OHI-S seiring dengan peningkatan kategori kebiasaan merokok. Dimana mayoritas responden berada dalam kategori kebiasaan merokok sedang dan kriteria OHI-S sedang, menunjukkan bahwa meskipun berada pada kategori sedang, kebiasaan merokok tetap berdampak negatif terhadap kebersihan rongga mulut.

SARAN

Saran untuk Pemuda GMIM Sion agar menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, juga setelah merokok disarankan menyikat gigi atau berkumur-kumur dengan air putih, rajin mengontrol gigi di layanan kesehatan gigi terdekat, terlebih kurangi kebiasaan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurdin, dkk. (2025). Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Perokok di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan

- Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1).
2. Aulia Bayu Fitri, Cucu Zubaedah, Riana Wardani. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran.
 3. Litbangkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
 4. Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Rineka Cipta*. Jakarta.
 5. Margareta. S. 2016. *101 Tips dan Terapi Alami agar Gigi Putih dan Sehat*. Pustaka Cerdas. Yogyakarta.
 6. Azhary Ramadhan, Cholil, Bayu Indra Sukmana. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMP 1 Marabahan*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
 7. Bahar. A. (2011). *Paradigma baru pencegahan karies*. Fakultas ekonomi universitas Indonesia. Jakarta.
 8. Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA atau yang Sederajat*. Jakarta
1. karies gigi tetap pada anak usia sekolah dasar', *Jurnal Kedokteran Gigi*, 10(1), pp. 12–18.
 2. Sihombing, R. (2019). Karakteristik penderita karies gigi di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–52.
 3. Radiah, R., Tumewu, E., & Mintjelungan, C. (2013). Gambaran status karies gigi dan pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa asal Ternate di Manado. Berwulo, A., 2009. Gambaran status karies dan status kebersihan mulut di Desa Ranowangko Kecamatan Kombi